

Prompt Manufacturing Index (PMI) Bank Indonesia



TRIWULAN II - 2023 KINERJA INDUSTRI PENGOLAHAN MENINGKAT

Kinerja Lapangan Usaha Industri Pengolahan

Kinerja Lapangan Usaha (LU) Industri Pengolahan pada triwulan II 2023 meningkat dan berada pada fase ekspansi. Hal tersebut tecermin dari PMI-BI triwulan II 2023 sebesar 52,39%, lebih tinggi dari 50,75% pada triwulan sebelumnya. Peningkatan terjadi pada seluruh komponen pembentuk PMI-BI terutama Volume Produksi, Volume Pesanan, dan Volume Persediaan Barang Jadi yang berada dalam fase ekspansi (indeks>50). Berdasarkan Sub-Lapangan Usaha (Sub-LU), peningkatan terjadi pada mayoritas Sub-LU, dengan indeks tertinggi terjadi pada Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki, diikuti Industri Mesin dan Perlengkapan, Industri Barang Galian Bukan Logam, serta Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional. Perkembangan PMI-BI tersebut sejalan dengan perkembangan kegiatan LU Industri Pengolahan hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) Bank Indonesia yang tercatat meningkat dengan nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 2,21%.

Ekspansi Kegiatan Usaha

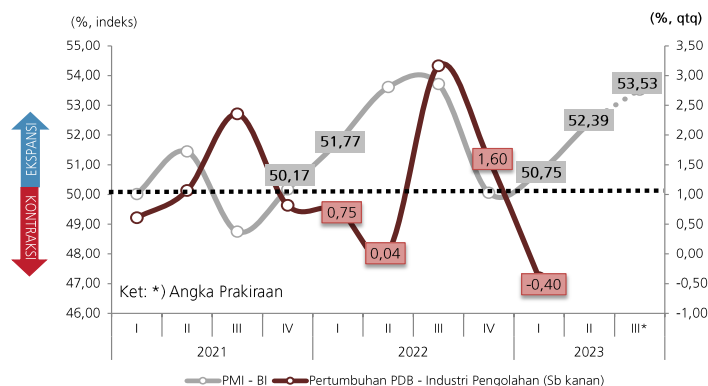
Pada triwulan III 2023, peningkatan kinerja LU Industri Pengolahan diperkirakan berlanjut dengan indeks 53,53%, lebih tinggi dari 52,39% pada triwulan sebelumnya. Berdasarkan komponen pembentuknya, hampir seluruh komponen diperkirakan meningkat dan berada pada fase ekspansi dengan peningkatan tertinggi terjadi pada Volume Produksi, diikuti Kecepatan Penerimaan Barang Input, dan Volume Persediaan Barang Jadi. Selain itu, seluruh Sub-LU diperkirakan berada pada fase ekspansi, dengan indeks tertinggi terjadi pada Industri Mesin dan Perlengkapan, diikuti Industri Pengolahan Tembakau, dan Industri Logam Dasar.

Prompt Manufacturing Index – Bank Indonesia

PMI-BI pada triwulan II-2023 mengindikasikan kinerja industri pengolahan dalam tren meningkat.

Kinerja Lapangan Usaha (LU) Industri Pengolahan pada triwulan II-2023 tercatat dalam tren meningkat dan berada di level ekspansi. Hal tersebut terindikasi dari PMI-BI triwulan II-2023 sebesar 52,39%, lebih tinggi dari 50,75% pada triwulan I-2023 (Grafik 1).

Grafik 1 Prompt Manufacturing Index (PMI) – BI dan Pertumbuhan Triwulanan PDB Industri Pengolahan



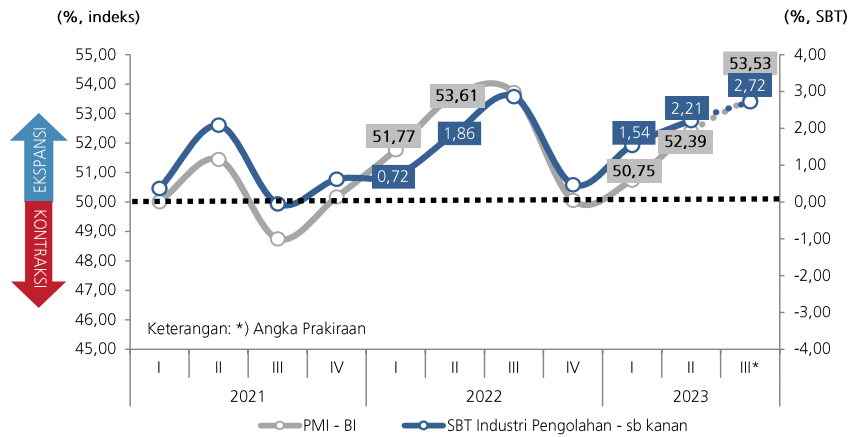
Peningkatan PMI-BI sejalan dengan perkembangan kegiatan LU Industri Pengolahan hasil SKDU.

Pertumbuhan PMI-BI tersebut sejalan dengan perkembangan kegiatan usaha LU Industri Pengolahan triwulan II-2023 hasil SKDU¹ yang tercatat meningkat dari triwulan sebelumnya, tecermin dari SBT kegiatan usaha sebesar 2,21%, lebih tinggi dibandingkan 1,54% pada triwulan I-2023 (Grafik 2).

¹ Laporan Survei Kegiatan Dunia Usaha dapat dilihat pada Link: <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan>

Pada triwulan III-2023, kinerja LU Industri Pengolahan diprakirakan kembali meningkat dengan PMI-BI sebesar 53,53%, lebih tinggi dari 52,39% pada triwulan sebelumnya. Prakiraan PMI-BI triwulan III-2023 yang tumbuh meningkat tersebut sejalan dengan hasil SKDU, tecermin dari prakiraan SBT kegiatan usaha LU Industri Pengolahan triwulan III-2023 yang terakselerasi menjadi 2,72% dari 2,21% pada triwulan II-2023 (Grafik 2).

Grafik 2 Prompt Manufacturing Index (PMI)-BI dan SBT SKDU Industri Pengolahan



Indikator Pembentuk PMI – BI

Peningkatan/perbaikan PMI-BI triwulan II-2023 terjadi pada seluruh komponen pembentuknya.

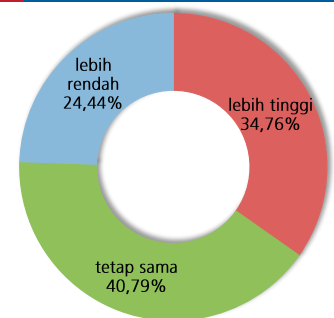
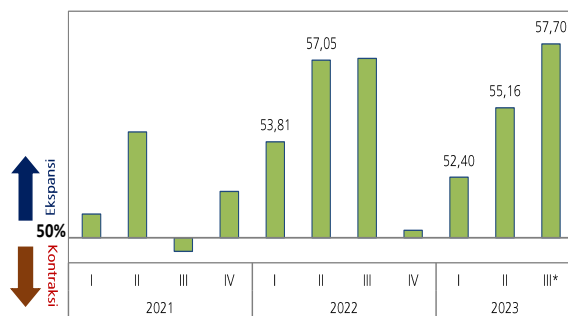
Berdasarkan komponen pembentuknya, peningkatan/perbaikan PMI-BI pada triwulan II-2023 terjadi pada seluruh komponen pembentuknya, terutama Volume Produksi, Volume Total Pesanan, dan Volume Persediaan Barang Jadi. Adapun komponen Penerimaan Barang Pesanan Input dan Total Jumlah Tenaga Kerja tercatat membaik meski masih dalam fase kontraksi (Indeks <50).

A. Volume Produksi

Pada triwulan II-2023, Volume Produksi tercatat meningkat dan berada pada fase ekspansi dengan indeks sebesar 55,16%, lebih tinggi dari 52,40% pada triwulan sebelumnya (Grafik 3). Seluruh Indeks Volume Produksi pada sub-LU berada di fase ekspansi, kecuali Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik dengan peningkatan tertinggi utamanya terjadi pada Industri Kayu, Barang dari Kayu, Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya, Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki, serta Industri Furnitur.

Pada triwulan III-2023, Volume Produksi diprakirakan kembali meningkat dengan indeks sebesar 57,70% sejalan dengan permintaan yang meningkat didorong faktor musiman serta didukung dengan tersedianya kapasitas penyimpanan (Grafik 3). Seluruh sub-LU berada dalam fase ekspansi, dengan indeks tertinggi pada Industri Mesin dan Perlengkapannya, diikuti Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekaman, serta Industri Logam Dasar.

Grafik 3 Indeks Volume Produksi dan Sebaran Jawaban Responden Tw-II 2023

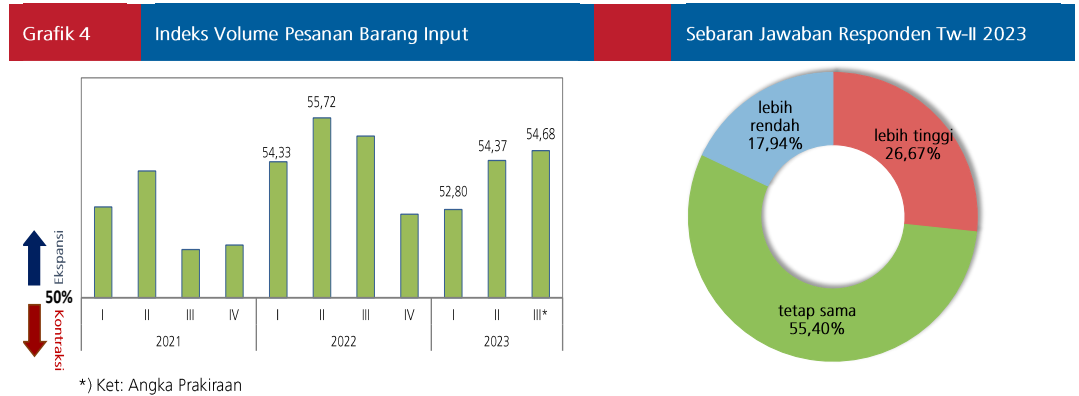


*) Ket: Angka Prakiraan

B. Volume Total Pesanan Barang Input

Pada triwulan II-2023, komponen Volume Pesanan Barang Input tercatat masih berada pada fase ekspansi (*threshold* >50) dan mengalami peningkatan dengan indeks sebesar 54,37%, lebih tinggi dari 52,80% pada triwulan I-2023. Peningkatan Volume Pesanan Barang Input terjadi pada sebagian sub-LU, terutama Industri Furnitur, Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional, serta Industri Barang Galian Bukan Logam.

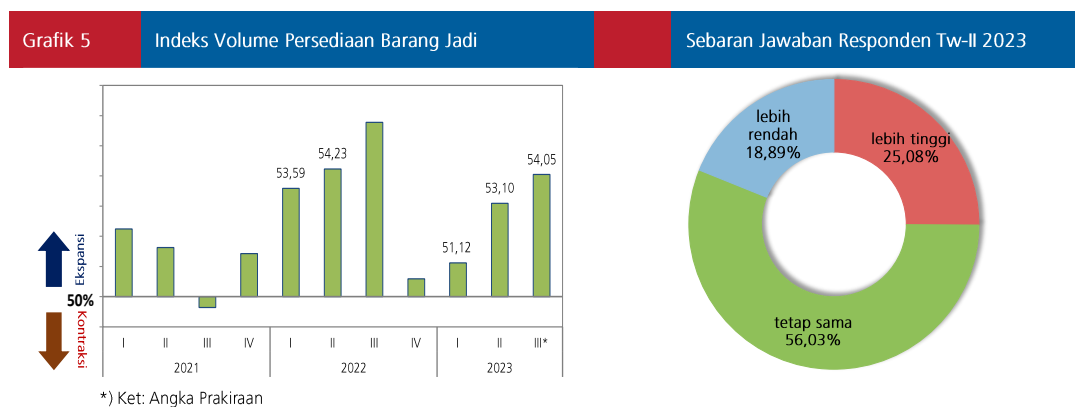
Pada triwulan III-2023, responden memprakirakan Volume Pesanan Barang Input sedikit meningkat dengan indeks sebesar 54,68% (Grafik 4). Hampir seluruh sub-LU tercatat berada dalam fase ekspansi, kecuali sub-LU Industri Barang Galian Bukan Logam yang tercatat berada dalam fase kontraksi. Peningkatan sub-LU tertinggi tercatat pada Industri Pengolahan Tembakau, Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik, serta Industri Furnitur.



C. Volume Persediaan Barang Jadi

Volume Persediaan Barang Jadi menunjukkan peningkatan pada triwulan II-2023, sejalan dengan kinerja Volume Produksi dan Volume Pesanan Barang Input dengan indeks sebesar 53,10% dan berada pada fase ekspansi, meningkat dari 51,12% pada triwulan sebelumnya (Grafik 5). Peningkatan Volume Persediaan Barang Jadi tertinggi terjadi pada sub-LU Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman, diikuti Industri Kayu, Barang dari Kayu, Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya serta Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik yang keluar dari fase kontraksi.

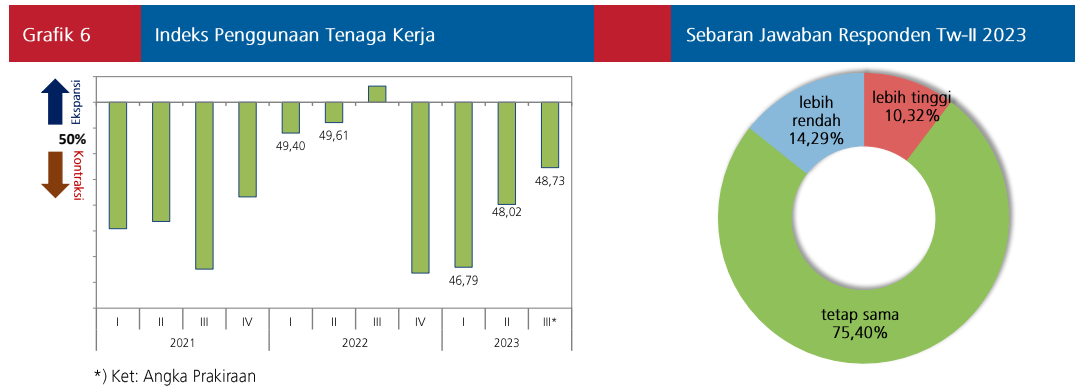
Adapun pada triwulan III-2023, komponen Volume Persediaan Barang Jadi diprakirakan melanjutkan tren peningkatan dengan indeks sebesar 54,05% sejalan dengan prakiraan Volume Produksi yang meningkat (Grafik 5). Peningkatan Volume Persediaan terjadi di mayoritas sub-LU, tertinggi terjadi pada Industri Furnitur, Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik, serta Pengolahan Tembakau.



D. Penggunaan Tenaga Kerja

Pada triwulan II-2023, komponen Penggunaan Tenaga kerja tercatat membaik meski masih berada pada fase kontraksi (indeks <50). Indeks Penggunaan Tenaga Kerja tercatat sebesar 48,02%, lebih tinggi dibandingkan 46,79% pada triwulan sebelumnya (Grafik 6). Peningkatan Penggunaan Tenaga Kerja ditopang oleh peningkatan sub-LU Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki dan Industri Alat Angkut. Sementara itu, sub-LU Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional, Industri Mesin dan Perlengkapan, serta Industri Kertas dan Barang Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman berada pada batas *threshold*nya (indeks=50), meningkat setelah sebelumnya berada pada fase kontraksi.

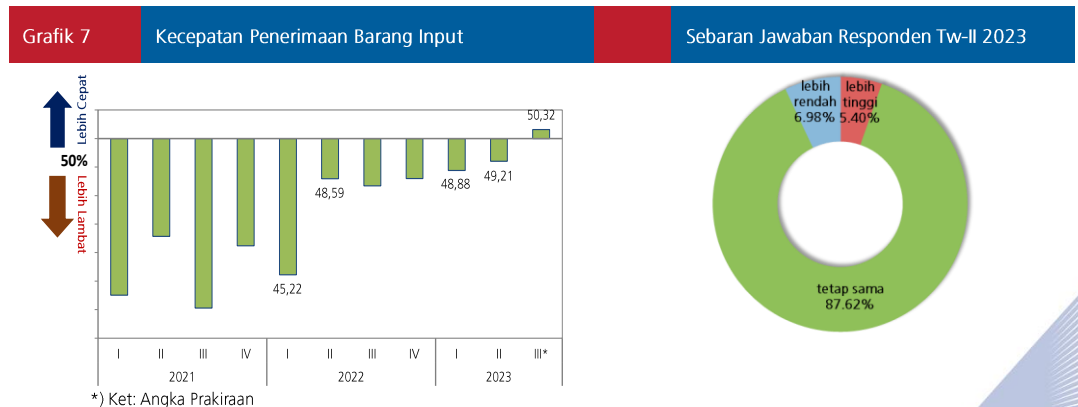
Pada triwulan III-2023, Penggunaan Tenaga Kerja LU Industri Pengolahan diprakirakan kembali mencatatkan perbaikan meski masih berada pada fase kontraksi dengan indeks sebesar 48,73% (Grafik 6). Peningkatan tersebut sejalan dengan aktivitas produksi yang kembali meningkat. Berdasarkan sub-LU, peningkatan/perbaikan terjadi pada beberapa sub-LU, utamanya Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik, Industri Mesin dan Perlengkapannya, serta Industri Pengolahan Tembakau. Sementara itu, Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik serta Industri Tekstil dan Pakaian Jadi membaik meski masih berada pada fase kontraksi.



E. Kecepatan Penerimaan Barang Pesanan Input

Pada triwulan II-2023, komponen Kecepatan Penerimaan Barang Pesanan Input tercatat membaik menjadi sebesar 49,21%, lebih tinggi dari 48,88% pada triwulan I-2023 (Grafik 7). Perbaikan tersebut didorong oleh peningkatan pada Industri Barang Galian Bukan Logam, Industri Furnitur dan Industri Makanan dan Minuman. Di sisi lain, Industri Kayu, Barang dari Kayu, Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya serta Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik mengalami perbaikan meski masih berada pada fase kontraksi.

Pada triwulan III-2023, komponen Kecepatan Penerimaan Barang Pesanan Input menunjukkan peningkatan dan kembali berada di atas *threshold* (Indeks >50) dengan indeks sebesar 50,32% (Grafik 7). Peningkatan terjadi pada beberapa sub-LU terutama Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik, Industri Kayu, Barang dari Kayu, Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya, serta Industri Tekstil dan Pakaian Jadi.



PMI-BI Menurut Sub-Lapangan Usaha

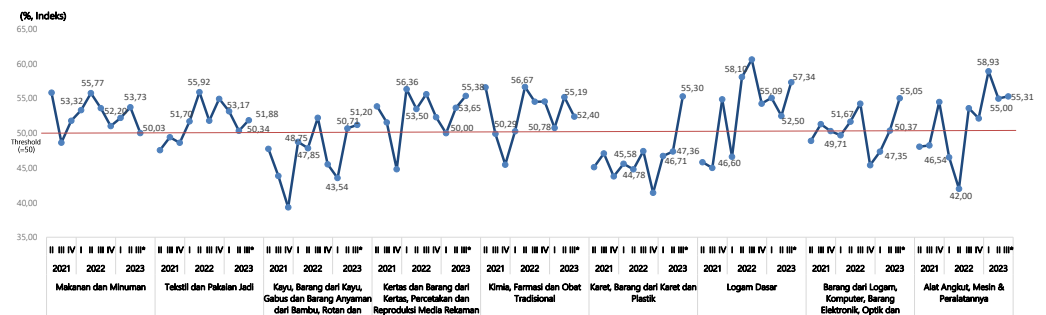
Peningkatan kinerja terindikasi terjadi pada mayoritas sub-LU pada triwulan II-2023.

Pada triwulan III-2023 sejumlah sub-LU diperkirakan kembali meningkat.

Berdasarkan sub-LU, peningkatan kinerja PMI-BI triwulan II-2023 terjadi pada mayoritas sub-LU Industri Pengolahan, dengan peningkatan terbesar terjadi pada Industri Kayu, Barang dari Kayu, Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (50,71%) dan Industri Furnitur (51,15%) yang kembali berada dalam fase ekspansi. Sementara itu, sub-LU lain yang melanjutkan tren peningkatan utamanya Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki (63,55%), Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional (55,19%), serta Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman (53,65%).

Pada triwulan III-2023, seluruh sub-LU Industri Pengolahan diperkirakan berada pada fase ekspansi dengan indeks tertinggi pada Sub-LU Industri Mesin dan Perlengkapan (64,26%). Sejumlah sub-LU lainnya juga mengalami ekspansi, seperti Industri Pengolahan Tembakau (58,52%), Industri Logam Dasar (57,34%), serta Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik (55,30%).

Grafik 8 PMI-BI Menurut Sublapangan Usaha



*) Ket: Angka Prakiraan

Tabel 1

Prompt Manufacturing Index – BI
(% Indeks)

Periode	Komponen					PMI - BI	
	Volume Produksi	Volume Pesanan	Kecepatan Penerimaan Barang Input	Volume Persediaan Barang Jadi	Jumlah Tenaga Kerja		
2017	I	47,70	48,17	48,31	49,16	48,62	47,93
	II	57,53	48,23	49,41	50,74	51,70	51,68
	III	54,78	49,79	49,07	48,64	48,29	50,51
	IV	49,36	48,94	48,73	48,30	47,95	48,75
2018	I	52,71	50,50	48,57	50,00	47,64	50,14
	II	54,39	54,57	46,57	53,15	50,67	52,40
	III	55,18	53,37	45,37	54,10	50,00	52,02
	IV	55,42	56,17	44,58	54,03	48,92	52,58
2019	I	53,49	54,04	49,94	53,29	51,22	52,65
	II	54,19	54,88	49,89	51,13	50,28	52,66
	III	53,64	53,48	49,50	54,27	48,68	52,04
	IV	53,42	53,27	49,71	52,56	47,23	51,50
2020	I	43,10	47,28	43,22	46,69	47,63	45,64
	II	25,36	28,95	26,16	32,28	31,84	28,55
	III	45,35	50,55	38,75	43,87	41,03	44,91
	IV	49,94	49,33	42,27	46,78	44,95	47,29
2021	I	50,94	52,89	44,51	52,24	47,54	50,01
	II	54,20	54,03	46,57	51,63	47,68	51,45
	III	49,46	51,53	44,05	49,64	46,76	48,75
	IV	51,84	51,67	46,24	51,42	48,16	50,17
2022	I	53,81	54,33	45,22	53,59	49,40	51,77
	II	57,05	55,72	48,59	54,23	49,61	53,61
	III	57,12	55,14	48,34	55,78	50,32	53,71
	IV	50,29	52,65	48,60	50,59	46,68	50,06
2023	I	52,40	52,80	48,88	51,12	46,79	50,75
	II	55,16	54,37	49,21	53,10	48,02	52,39
	III*	57,70	54,68	50,32	54,05	48,73	53,53

*) Ket: Angka Prakiraan

Tabel 2

Prompt Manufacturing Index – BI Menurut Sublapangan Usaha Ekonomi
(% Indeks)

Sublapangan Usaha Industri Pengolahan	2022	2023		
	IV	I	II	III*
Industri Makanan dan Minuman	51,03	52,20	53,73	50,03
Industri Pengolahan Tembakau	43,55	52,35	53,30	58,52
Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	54,96	53,17	50,34	51,88
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	56,25	58,50	63,55	51,71
Industri Kayu, Barang dari Kayu, Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	45,53	43,54	50,71	51,20
Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	52,29	50,00	53,65	55,38
Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	54,56	50,78	55,19	52,40
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	41,40	46,71	47,36	55,30
Industri Barang Galian Bukan Logam	57,66	53,43	56,71	51,71
Industri Logam Dasar	54,27	55,09	52,50	57,34
Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	45,40	47,35	50,37	55,05
Industri Mesin dan Perlengkapan	53,18	61,83	57,50	64,26
Industri Alat Angkutan	52,14	58,93	55,00	55,31
Industri Furnitur	41,94	45,71	51,15	55,51

*) Ket: Angka Prakiraan

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

METODOLOGI

PMI-BI merupakan sebuah komposit indikator yang dibuat untuk menyediakan gambaran umum mengenai kondisi lapangan usaha industri di Indonesia berdasarkan hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU). PMI-BI merupakan indeks komposit yang diperoleh dari lima indeks yaitu volume pesanan barang input, volume produksi (output), ketenagakerjaan, kecepatan waktu pengiriman dari pemasok, dan volume persediaan. Hasil perhitungan PMI-BI merupakan hasil *pre-assesment* dari *benchmarking Purchasing Managers Index* (PMI) yang telah dilakukan beberapa negara. Index di atas 50 memberikan sinyal ekspansi usaha sedangkan di bawah 50 memberikan sinyal adanya kontraksi. Mulai triwulan I-2023, terdapat penyesuaian bobot Sublapangan Usaha berdasarkan tahun dasar 2010 dari tahun dasar 2000. PMI-BI triwulan II-2023 dihitung dari 630 responden di lapangan usaha industri pengolahan.